

PENGGAMBARAN STIGMATISASI DAN DAMPAKNYA PADA ODGJ DALAM FILM BALADA SEPASANG KEKASIH GILA

Oleh: Gita Natasha¹, Isti Purwi Tyas Utami², Yosaphat Danis Murthiarso³

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Pembangunan Jaya

Email: gita.natasha@student.upj1, isti.purwityas@upj.ac.id, yosaphat.danis@upj.ac.id³

Abstrak

Film yang berkisah tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih menjadi anomali dalam industri perfilman Indonesia. Balada Sepasang Kekasih Gila merupakan film yang memotret persoalan ODGJ secara riil di masyarakat. Sebagai kelompok minoritas ODGJ kerap mengalami stigmatisasi oleh warga masyarakat yang mempersulit penyembuhan dan pengembalian peran sosialnya. Film dapat menjadi saluran pesan edukasi mengenai persoalan tersebut dengan memberikan penggambaran yang tepat. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran karakter ODGJ yang mengalami stigmatisasi berikut dampaknya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah kategori stigmatisasi dan dampaknya menurut *American Psychiatric Association*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 74% adegan yang menunjukkan stigmatisasi serta dampaknya pada karakter ODGJ. Bentuk stigmatisasi yang dominan adalah *public discrimination* yakni 63%. Dampak stigmatisasi yang dominan adalah dampak sosial pada ODGJ sebesar 63%. Dampak stigmatisasi didapati dominan karena kebanyakan pelaku stigmatisasi merupakan warga masyarakat di lingkungan ODGJ yang hidup menggelandang. Pemahaman warga masyarakat yang didasari stereotip yang tidak benar soal ODGJ melahirkan prasangka dan diskriminasi. Penggambaran tersebut menyerupai gambaran realitas yang dihadapi ODGJ. Hal ini selaras dengan tujuan pembuat film yang tidak hanya ingin mengangkat sisi romantis ODGJ namun juga mengangkat persoalan marginalisasi ODGJ oleh kelompok mayoritas.

Kata kunci: Stigmatisasi, Dampak, ODGJ, Film, Analisis Isi

PENDAHULUAN

Film yang mengangkat tema ODGJ masih menjadi anomali dalam industri perfilman di Indonesia. Jumlah film yang mengangkat kisah kaum marginal terbilang tidak cukup banyak jumlahnya. Hal ini tentu dapat dipahami mengingat film sebagai media massa lebih banyak menekankan muatan hiburan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sangat jarang film layar lebar yang secara khusus menyertakan pesan edukasi bagi khalayak. Salah satu kisah kaum marginal yang masih jarang diangkat dalam film adalah kisah penyandang gangguan jiwa. Industri film Indonesia sangat jarang mengangkat tema Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) secara khusus dalam film layar lebar. Namun di pertengahan tahun 2021 muncul sebuah film yang mengangkat isu ODGJ yakni film Balada Sepasang Kekasih Gila.

LATAR BELAKANG

Balada Sepasang Kekasih Gila merupakan film yang disutradarai oleh Anggy Umbara yang dirilis pada tanggal 20 Agustus 2021 di platform digital Klik Film. Film ini diadaptasi dari sebuah novel karangan Han Gagag yang memenangkan kompetisi Falcon Script Hunt, film ini diproduksi Falcon Picture pada tahun 2020. Film Balada Sepasang Kekasih Gila ber-genre drama dengan durasi film selama 1 jam 30 menit. Balada Sepasang Kekasih Gila merupakan film di Indonesia yang mengangkat kisah yang banyak dialami Orang Dengan Gangguan Jiwa dalam kehidupan nyata. Film ini menceritakan tentang

kisah Jarot dan Lastri yang diperankan oleh Denny Sumargo dan Sara Fajira (Diananto, 2021).

Balada Sepasang Kekasih Gila menceritakan mengenai kisah kelam yang dialami tokoh utamanya hingga mereka kehilangan kewarasan. Jarot yang baru saja keluar dari Rumah Sakit Jiwa menjadi seorang gelandangan akibat tidak memiliki keluarga. Sementara itu disisi lain Lastri memiliki hidup yang jauh tersiksa akibat diperkosa oleh beberapa preman. Akan tetapi saat Lastri membalas tindakan preman tersebut dengan membunuh beberapa preman Lastri dijatuhi hukuman penjara. Tidak lama menjalani hukuman Lastri dibebaskan oleh seseorang yang mengaku sebagai keluarga dekatnya, namun hal tersebut hanyalah sebuah muslihat. Lastri akhirnya diperkerjakan sebagai Pekerja Seks Komersial. Sampai pada akhirnya Lastri melarikan diri dan bertemu dengan Jarot (Wildan, 2021).

Film dapat mempresentasikan dan mengkonstruksikan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat dari bagaimana suatu film mengangkat isu sosial yang sedang ramai dibicarakan oleh kalangan masyarakat melalui simbol-simbol dan berbagai pesan yang disampaikan. Kehadiran film di kehidupan manusia berfungsi sebagai sarana hiburan. Dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila terdapat persoalan yang dihadapi oleh Jarot dan Lastri sebagai orang dengan gangguan jiwa. Persoalan tersebut adalah adanya stigmatisasi yang terjadi pada orang dengan gangguan jiwa (Risal & Nisa, 2021).

Dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila kita dapat melihat bahwa masyarakat masih saja menilai Orang Dengan Gangguan Jiwa adalah pribadi yang merugikan, dapat menyakitkan atau mencelakai seseorang, penyakit yang menular, layak untuk mendapatkan perlakuan kasar, bahkan Orang Dengan Gangguan Jiwa dapat dipakai hanya untuk memuaskan nafsu birahi seseorang. Dari hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini minimnya pemahaman masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa sangat memprihatinkan.

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi stigmatisasi, antara lain, pertama berbicara secara terbuka mengenai isu kesehatan mental, saat ini bahkan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial. Solusi kedua yaitu mengedukasi diri sendiri dan orang lain, dengan cara menanggapi persepsi atau komentar negatif dengan fakta dan pengalaman yang ada. Solusi selanjutnya yaitu berhati-hati dengan menggunakan perkataan, terkadang perkataan kita dapat menyakitkan seseorang oleh sebab itu kita perlu berhati-hati dalam berkata. Tidak hanya itu kita juga perlu menyetarakan antara penyakit fisik dan mental agar tidak terjadi lagi stigmatisasi yang salah. Solusi lain yang dapat kita lakukan adalah menunjukkan rasa kasih sayang atau perhatian kepada masyarakat yang memiliki penyakit mental, menyetarakan perawatan kesehatan dengan perawatan kesehatan mental, dan solusi yang terakhir yang dapat kita lakukan adalah mengutamakan pemberdayaan dari pada rasa malu terhadap suatu hal (Borenstein, 2020).

Tidak hanya menjadi sarana hiburan, film juga dapat menjadi sarana informasi, mempersuasi dan sarana edukasi. Film merupakan salah satu jenis media massa yang akan selalu digemari oleh semua orang karena dapat menggapai segala segmen sosial. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik sebuah film. Beberapa diantaranya yaitu visualisasi yang menarik, pemeran film yang disukai oleh masyarakat, pembuat film, hingga isu yang diangkat oleh sebuah film yakni realitas kehidupan masyarakat sehari-hari, meliputi konflik dan cara mengatasi konflik tersebut. Dengan kata lain film dapat menjadi sebuah cermin realitas yang divisualisasikan dalam sebuah gambar. Hal tersebut pun muncul dalam kisah Jarot dan Lastri yang harus menghadapi stigmatisasi dari masyarakat sekitar dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila yang menyampaikan fakta sebenarnya mengenai stigma masyarakat (Dani, 2016).

Sebagai media yang dapat memberikan edukasi dan mempersuasi mengenai ODGJ yang dapat mengoreksi stereotip yang salah mengenai ODGJ yang sudah berkembang di masyarakat film juga dapat menjadi media yang mampu untuk memerangi stigmatisasi. Menurut Record Herald, film dapat menjadi salah satu media

untuk memerangi stigma yang terjadi dalam masyarakat. Terdapat beberapa cara film untuk mengurangi stigma terkait dengan penyakit mental yaitu, menggunakan nuansa untuk menunjukkan gejala penyakit mental yang realistis, menciptakan koneksi emosional, membangun budaya empati dan memberikan pengertian terkait dengan stigma dan cara terakhir yaitu memobilisasi dan mengajak masyarakat untuk bertindak dengan cara yang efektif untuk menghasilkan sebuah perubahan yang positif (Bunton, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk melihat berbagai bentuk stigmatisasi ODGJ dalam film. Analisis isi merupakan metode yang bertujuan untuk memaparkan isi media yang dilihat melalui konteks dan proses dari berbagai sumber dokumen sehingga mendapatkan hasil yang mendalam dan rinci terkait dengan isi media. Selanjutnya analisis yang dilakukan pun diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan realitas sosial yang terjadi. Melalui penelitian ini dapat dikaji bagaimana penggambaran karakter pada ODGJ dalam konteks masyarakat Indonesia dan dimunculkan melalui film.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggambaran stigmatisasi dan dampaknya pada ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan diatas tujuan peneliti menulis penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran stigmatisasi dan dampaknya pada ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan isu-isu atau fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat paradigma yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, paradigma kritis (realisme) dan paradigma konstruktivisme (Hasyim, 2019).

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengerti sebuah fenomena yang sedang terjadi mengenai subjek penelitian secara keseluruhan dengan mendeskripsikannya dalam sebuah kata atau bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Dalam sebuah penelitian post-positivisme, penelitian wajib mampu menganalisis sebuah pernyataan dan menjelaskan sebuah situasi yang sebenarnya serta mampu untuk menyampaikan asumsi dasar terkait dengan isu atau fenomena yang sedang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Atherton dan Klemmac (1982) analisis isi (*content analysis*) adalah studi mengenai arti komunikasi, hal yang dapat dipelajari yaitu dapat berupa hal eksplisit maupun implisit. Di luar itu, analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis isi media cetak ataupun elektronik serta mempelajari isi semua konteks komunikasi, komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adegan-adegan pada film Balada Sepasang Kekasih Gila dengan durasi 1jam 30menit. Peneliti berfokus kepada karakter Jarot dan Lastri yang berperan sebagai orang dengan gangguan jiwa dan mendapat stigmatisasi dari masyarakat sekitar. Dalam film secara keseluruhan terdapat 68 adegan yang terdiri dari 30 adegan yang mengandung stigma dan 38 adegan yang mengandung dampak dari ODGJ yang akan dijadikan unit analisis dalam penelitian ini

karena adegan tersebut merefleksikan stigmatisasi terhadap tokoh ODGJ yaitu Jarot dan Lastri.

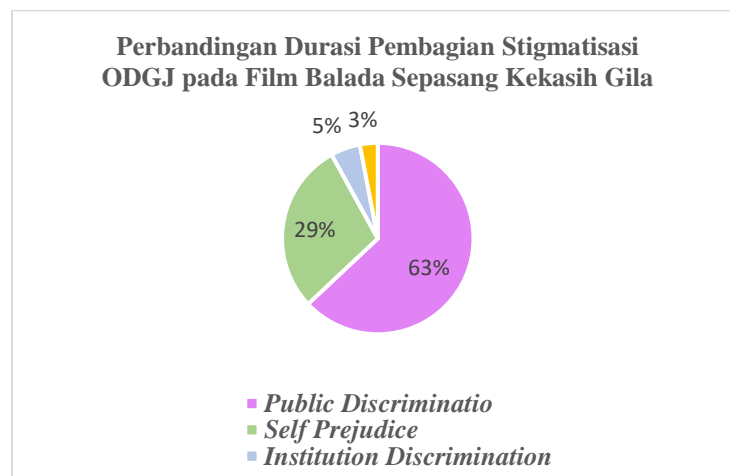
Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen berbentuk adegan-adegan visual yang terdapat dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila. Data primer dari penelitian ini yaitu film Balada Sepasang Kekasih Gila, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa, buku, jurnal, artikel, serta portal berita.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik obyektifitas (*confirmability*) sebagai pengujian keabsahan data. Dapat disimpulkan bahwa teknik *confirmability* adalah menguji kembali hasil penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu adanya pengujian ulang terhadap proses penelitian. Peneliti melakukan metode *confirmability* dengan cara melakukan konfirmasi kepada dosen pembimbing terkait dengan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *coding*. *Coding* adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Langkah pertama, peneliti membuat tabel dan makna yang berisikan gambar visual dan waktu dalam adegan film tersebut yang mengandung bentuk-bentuk stigmatisasi dan dampak. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan visual dalam adegan tersebut yang mengandung bentuk-bentuk stigmatisasi dan dampak karakter orang dengan gangguan jiwa. Langkah ketiga, peneliti membuat tabel kode yang menjelaskan bagaimana stigmatisasi tersebut terjadi dan dialami oleh ada dalam film tersebut. Terakhir, dalam tabel analisa peneliti menarik kesimpulan yang digambarkan dari tabel-tabel sebelumnya.

ANALISA DATA

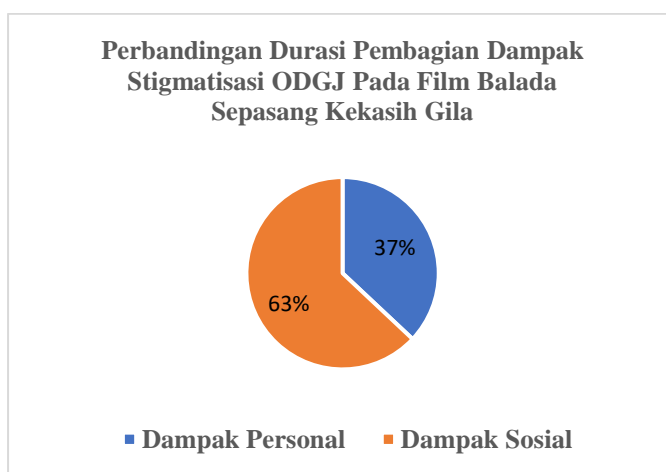
Berdasarkan temuan penelitian isu soal stigmatisasi dan dampaknya pada ODGJ menjadi dominan dalam rangkaian cerita dengan total keseluruhan 68 adegan. Hasil temuan ini kemudian diolah lebih lanjut dengan mengkalkulasi seluruh adegan yang mengandung stigmatisasi dan dampak stigmatisasi terhadap ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila pada tokoh Jarot dan Lastri dihitung durasinya dan dibandingkan dengan durasi keseluruhan episode yang ada dalam film tersebut. Pemilihan adegan-adegan stigmatisasi ODGJ dalam film ini menggunakan acuan dari *Type of Stigma model American Psychiatric Association*. Beberapa bentuk stigmatisasi terhadap ODGJ yaitu, *Self Stereotype, Public Stereotype, Institution Stereotype, Self Prejudice, Public Prejudice, Institution Prejudice, Self Discrimination, Public Discrimination* dan *Institution Discrimination* dan kategori dampak stigmatisasi terbagi menjadi dua yaitu dampak personal dan dampak sosial.



Gambar 1 Diagram Durasi Pembagian Stigmatisasi

Berdasarkan gambar diagram diatas, dari konsep utama model *Type of Stigma American Psychiatric Association* dimana terdapat sembilan kategori stigmatisasi dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila hanya terdapat empat stigmatisasi dari 30 adegan. Perincian dari masing-masing tipe stigmatisasi tersebut antara lain; pertama, *public discrimination* memiliki jumlah durasi sebanyak 19 menit 24 detik dari 20 adegan atau setara dengan 63%. Kedua yaitu tipe stigmatisasi *self prejudice* yang memiliki jumlah durasi sebanyak 8 menit 7 detik dari 4 adegan atau setara dengan 29%. Ketiga yaitu *public prejudice* memiliki durasi sebanyak 29 detik dari 5 adegan atau setara dengan 3% dan kategori keempat yaitu *institution discrimination* dengan durasi selama 1 menit 9 detik atau setara dengan 5%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak stigmatisasi pada ODGJ yang paling banyak terjadi yaitu dampak sosial. Temuan ini sesuai dengan bentuk stigmatisasi dominan yang ditemukan sebelumnya yakni *public discrimination*. Selain itu cerita yang menampilkan dua karakter ODGJ menggelandang di berbagai tempat karena sudah terbuang dari keluarga menjadikan keduanya kerap bersinggungan dengan warga masyarakat yang tidak semua memiliki pemahaman yang benar mengenai ODGJ.



Gambar 2 Perbandingan Durasi Pembagian Dampak Stigmatisasi

Berdasarkan diagram diatas, film Balada Sepasang Kekasih Gila menampilkan dampak stigmatisasi pada karakter ODGJ yang sesuai dengan konsep yang digunakan oleh peneliti. Terdapat dua konsep dampak stigmatisasi yaitu dampak personal dan dampak sosial. Terdapat 38 Adegan yang mengandung unsur dampak stigmatisasi yaitu dampak personal memiliki durasi sebanyak 13 menit 15 detik atau setara dengan 37% sedangkan dampak sosial memiliki durasi sebanyak 22 menit 18 detik atau setara dengan 63%.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak stigmatisasi pada ODGJ yang paling banyak terjadi yaitu dampak sosial. Temuan ini sesuai dengan bentuk stigmatisasi dominan yang ditemukan sebelumnya yakni *public discrimination*. Selain itu cerita yang menampilkan dua karakter ODGJ menggelandang di berbagai tempat karena sudah terbuang dari keluarga menjadikan keduanya kerap bersinggungan dengan warga masyarakat yang tidak semua memiliki pemahaman yang benar mengenai ODGJ.

Berdasarkan pemaparan di atas dampak sosial lebih banyak terjadi dibandingkan dengan dampak personal. Dampak personal paling banyak terjadi akibat sulitnya memiliki hubungan sosial antara ODGJ dengan masyarakat sekitar sehingga membuat mereka sulit untuk mendapatkan keadilan. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembuat film lebih menekankan pengaruh besar orang disekitar ODGJ dalam tindakan stigmatisasi berikut dampaknya pada ODGJ. Karakter ODGJ sekalipun menjadi tokoh sentral film namun lebih banyak ditampilkan sebagai objek yang harus pasrah menerima stereotip, prasangka dan diskriminasi.

Kedua tokoh mengalami dampak stigmatisasi baik personal maupun sosial dalam relasinya dengan masyarakat sekitar. Dampak yang paling dominan dimunculkan dalam

film adalah dampak sosial. Hal ini sesuai dengan penggambaran dalam film yang mendekati kondisi riil yang dihadapi oleh ODGJ yang hidup menggelandang di masyarakat. Akibat pemahaman yang didasari stereotip yang tidak tepat terhadap ODGJ di masyarakat, prasangka dan diskriminasi kerap terjadi pada kelompok termarjinalkan ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan utama dan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggambaran stigmatisasi dan dampaknya pada karakter ODGJ dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila. Berdasarkan hasil penelitian film ini tidak sekedar menampilkan sisi romantisme kedua karakter dalam film namun juga memuat pesan edukasi mengenai stigmatisasi dan dampak pada ODGJ sesuai dengan tujuan pembuatan film. Hal ini ditunjukkan dalam persentase durasi pesan mengenai stigmatisasi dan dampaknya yang mencapai 74% dalam film. Dengan perincian 33% atau setara dengan 33 menit adegan menggambarkan stigmatisasi dan 38% atau setara dengan 35 menit 33 detik menampilkan dampak stigmatisasi pada dua karakter ODGJ dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, F. N. (2016). *Harapan dan Realita Layanan Kesehatan Bagi Penyandang Disabilitas Psikososial (ODGJ) di Indonesia*. Retrieved from Dinas Kesehatan Klaten : <http://dinkes.klatenkab.go.id/promkes/2021/11/13/harapan-dan-realita-layanan-kesehatan-bagi-penyandang-disabilitas-psikososial-odgj-di-indonesia/>
- Anggraini, H. (2021). Representasi Stigmatisasi ODGJ Pada Media Massa (Analisis Semiotika pada Iklan PKS Versi Istri diculik).
- Ansori, A. N. (2021, Januari 4). *Liputan 6*. Retrieved from Perempuan dengan Gangguan Jiwa Lebih Rentan Mengalami Kekerasan Seksual Ketimbang Non Disabilitas: <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4448207/perempuan-dengan-gangguan-jiwa-lebih-rentan-mengalami-kekerasan-seksual-ketimbang-non-disabilitas?>
- Ardianti, A. (2017). *Stigma Pada Masyarakat "Kampung Gila" di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Airlangga.
- Beachum, L. (2010). *The Psychopathology Of Cinema: How Mental Illness and Psychotherapy Are Portrayed In Film*. Michigan: Grand Valley State University.
- Borenstein, J. (2020, Agustus). *American Psychiatric Association*. Retrieved from Stigma, Prejudice and Discrimination Against People with Mental Illness: <https://www.psychiatry.org/patients-families/stigma-and-discrimination>
- Bunton, A. (2018, February 11). *4 ways film can reduce the stigma in communities*. Retrieved from recordherald: <https://www.recordherald.com/news/23549/4-ways-film-can-reduce-the-stigma-in-communities>
- Diananto, W. (2021, Agustus 22). *Resensi Film Balada Sepasang Kekasih Gila, Menggugat Selera dan Perilaku Mereka Yang Ngaku Waras*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4637829/resensi-film-balada-sepasang-kekasih-gila-menggugat-selera-dan-perilaku-mereka-yang-ngaku-waras>
- Handayani, d. V. (2020, November 09). *Kesehatan Mental Bisa Memengaruhi Kesehatan Fisik*. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/kesehatan-mental-bisa-memengaruhi-kesehatan-fisik>
- Hartini, N., Fardana, N. A., Ariana, A. D., & Wardana, N. D. (2018). *Stigma Toward People With Mental Health Problems In Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga .
- Hilfda, N. H. (2016). Stigma Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia. 21.
- Hurwitz, N. (n.d.). *Messaging in Television & Film: Themes & Examples*. Retrieved from Study.com: <https://study.com/academy/lesson/messaging-in-television-film-themes-examples.html>
- J, G. M., Pradipta, A. D., & Alit Suryawati, I. A. (n.d.). ANALISIS ISI KEKERASAN FISIK DAN PSIKOLOGIS DALAM FILM PARASITE KARYA BONG JOON-HO.
- Jayani, D. H. (2019, 12 16). *2020, Penduduk Indonesia Terbesar Keempat Dunia*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/16/2020-penduduk-indonesia-terbesar-keempat-dunia>
- Jeffrey Borenstein, M. (2020, August). *Stigma and Discrimination*. Retrieved from psychiatry: <https://www.psychiatry.org/patients-families/stigma-and-discrimination>

- Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan dan Anak Perempuan 2019. (2019). *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019*.
- Kusumo, P. G. (2018). Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).
- Larasati, N. H. (2020, Juni 26). *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Retrieved from Diadona: <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>
- Laverett, J. S. (2019). *Stigmatization and Mental Illness: The Communication Of Social Identity Prototype Through Diagnosis Labels*. Oregon: Portland State University.
- Mascelli, J. V. (2010). *The Five C's Of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Fakultas Film & TV TKJ.
- Masyita, L. (2019). GAMBARAN STIGMA MASYARAKAT PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GARUDA KOTA BANDUNG TAHUN 2019.
- McQuil, D. (2010). *McQuil's Mass Communication 6th Theory*. London: SAGE Publications.
- Mustiawan. (2021). *Paradigma Post Positivisme*.
- Mutumanikam, G. S., & Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, M.Si. (2019). Pembingkai Media Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Pemberitaan di Detik.com.
- Nuralifah, H. (2021, May 7). *5 Film Tentang Kesehatan Mental*. Retrieved from Satu Persen: <https://satupersen.net/blog/5-film-tentang-kesehatan-mental>
- Perempuan, K. (2021, Maret 5). CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021) . *Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19*.
- Permata, D. (2008). Analisis Isi.
- Rahmawati, F. (2021, April 6). *Viral ODGJ Dipukuli Pemuda Pakai Sapu, Warga Teriak Histeris*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sumut/viral-odgj-dipukuli-pemuda-pakai-sapu-warga-teriak-histeris.html>
- Sasra, A. (2018). Hubungan Stigma Gangguan Jiwa Dengan Prilaku Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Jorong Surau Lubuak Kanagarian Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam .
- Shadow and Movies*. (n.d.). Retrieved from How to express a movie's central theme or idea: <https://shadowandmovies.com/how-to-express-a-movies-central-theme-or-idea/>
- Social Science LibreTexts*. (2021, Februari 20). Retrieved from Deviance and Social Stigma: [https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction_to_Sociology/Book%3A_A_Sociology_\(Boundless\)/07%3A_Deviance_Social_Control_and_Crime/7.01%3A_Deviance/7.1C%3A_Deviance_and_Social_Stigma](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction_to_Sociology/Book%3A_A_Sociology_(Boundless)/07%3A_Deviance_Social_Control_and_Crime/7.01%3A_Deviance/7.1C%3A_Deviance_and_Social_Stigma)
- Sri. (2020, Oktober 14). *ODGJ Masih Alami Kekerasan Fisik hingga Pelecehan Seksual*. Retrieved from Fin Fajar Indonesia: <https://fin.co.id/2020/10/14/odgj-masih-alami-kekerasan-fisik-hingga-pelecehan-seksual/>
- Stephanie, C. (2021, Februari 23). *Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?* Retrieved from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari-?page=all>
- Stigma and Discrimination*. (2021, September 24). Retrieved from www.mentalhealth.org.uk: <https://www.mentalhealth.org.uk/a-to-z/s/stigma-and-discrimination>
- Sukmasari, R. N. (2015, Oktober 05). *Tingkatkan Kesadaran Akan Kesehatan Jiwa Lewat Film*. Retrieved from detikhealth: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3036071/tingkatkan-kesadaran-akan-kesehatan-jiwa-lewat-film>
- Syahrul, Tressyalina, & Zuve, F. O. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.
- Umbara, A. (2021, September 4). Balada Sepasang Kekasih Gila - Bincang Santai Bersama Anggy Umbara. (Setiawan, Interviewer)

- Wildan, M. (2021, Agustus 23). *(Review) Balada Sepasang Kekasih Gila (2021)*. Retrieved from Kincir: <https://www.kincir.com/movie/cinema/review-balada-sepasang-kekasih-gila-vLdQoFBUzwIM>
- Yazfinedi. (2018). KONSEP, PERMASALAHAN, DAN SOLUSI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH KESEJAHTERAAN SOSIAL*, 102.